

Notes:

CIS = Customer Information System

UAT = User Acceptance Testing (dulunya KLA)

RPS = Remittance Processing Services

KBB = KlikBCA Bisnis

KBI = KlikBCA Individu

KCK = Kantor Cabang Khusus/Koordinator

SiMoDIS = Sistem Informasi Monitoring Devisa terIntegrasi Seketika

WIG = Weekly Importance Goals

FU = Follow up

SiMoDIS

SiMoDIS tuh apa sih? basically dia itu sistem untuk memonitoring transaksi ekspor impor, arus uang dan arus barang. Bank Indonesia kan maunya itu terinci gitu kan baik uang yang keluar maupun masuk. Nah, arus dokumen atau barang dengan arus uang tuh harus matching. Cara matching nya adalah pake purpose code nya yaitu kalau impor itu 2012, sedangkan ekspor itu 1011.

Tujuan simodis ini untuk apa sih? jadi untuk meningkatkan efektivitas dari pelaporan transaksi ekspor impor itu. Kalau misalnya nih nomor dan nominal invoice terlalu panjang, maka nomor dan nominal lanjutan perlu dimasukin di outgoing mt199 (mt199 lanjutan).

Nah cara kirim MT199 gimana?

- Transaksi dari cabang:
 1. Input awal di BDS OR di field berita yang ditandai dengan "+" atau field notes terisi "SIMODIS"
 2. Kalo ada tanda "+" otomatis masuk ke OR79.
 3. Cabang buka OR79 cari PPU dan input invoice lanjutannya.
 4. Kalo cabang dah release OR79 ORF kirim file ke CLARIS.
 5. Dari sisi BI akan consume data MT103 dan MT199 juga.
- Transaksi dari channel:
 1. Ada sosialisasi ke nasabah dan krn emg untuk kebutuhan nasabah
 2. Nasabah kirim ke HaloBCA (selain KBBIS, KBBIS kirim ke KCK (kantor cabang khusus))
 3. Nanti halobca kirim ke RPS dan RPS input data ke CLARINS.

Pemantauan lewat simodis ini ada 2 yaitu transaksi ekspor Devisa Hasil Ekspor Non-SumberDayaAlam. Jadi itu tuh devisa yang diperoleh dari kegiatan yang bukan kegiatan SDA melalui pembayaran TT dan NON-TT. Untuk pembayaran TT itu bank di luar negeri, sedangkan NON-TT itu bank di dalam negeri. Satunya lagi itu Devisa Pembayaran Impor, jadi devisa yang dipake untuk transaksi di impor menggunakan pembayaran TT dan NON-TT. Untuk TT: pelaporan DPI format SIMODIS melalui cabang/KBB/KBI. Untuk NON-TT itu pelaporan DPI format SIMODIS melalui bank devisa di dalam negeri.

Kemudian ada modul bank. Modul bank itu web Bank Indonesia yang hanya bisa diakses RPS (Kantor Pusat doang) dan kegunaannya adalah untuk merevisi invoice nasabah yang salah. Modul bank ada field "Penyesuaian Info Kegiatan Exim": isinya invoice, MT103 dan MT199 yang udah dikirim oleh bank ke BI.

SiMoDIS nasabah belum complete (data nya ga match di BI) jadi butuh koreksi modul bank. Jadi, nasabah datang ke cabang trs cabang input ke OR78 Koreksi Modul Bank. Modul bank BI bisa download file semua transaksi yang butuh koreksi akan didonlot oleh RPA.

RPA --> KPFS --> RPA --> Upload modul Bank ke RPA

Sanksi: penangguhan kegiatan ekspor impor ke nasabah kalau SiMoDIS tidak lengkap.

Verifikasi rekening umum: Buat rekening umum yang didaftarkan ama nasabah di SiMoDIS nasabah, harus diverifikasi dlu ama bank. Di modul bank itu juga ada list rekening yang belum diverifikasi. RPA ambil file rekening tsb. RPA > KPFS > OR80. Cabang juga perlu monitor OR80, Cabang akan cek apakah nomor rekening yang ada disitu udah ke daftar di IDS.

SiMoDIS SPEC (23Q1):

1) Feature Description

- Untuk menginputkan dan mengirimkan berita SiMoDIS lanjutan dalam format MT199 ke bank penerima OR.

2) Flow and Specification

Flow status sebagai berikut (latest refer ke folder Flow):

..... (ada photonya lah, gua taro di mypad/notespad atau apalah itu)

List Status --> Description diambil dari Tabel General (ID= LST, Item 1 = Status, Item 2 = ORCABREQ)

SOP ada irisan ke cabang, ke kantor cabang khusus, halo juga ada.

confirm skrg prosedur ke cabang khusus. langsung buka WIP trs check project masing2.

Yang harus dilakuin: (udah pasti)

- Drafting SE (surat edaran)

- description yang requirement

Notes dari Kak Aldrick:

- Rendy OR ada bagian validasi kalo formatnya gak sesuai maka tidak di submit.
- Misalnya kalau orang A itu yang input, maka yang harus approve itu orang lain (contohnya orang B). Orang A tidak bisa approve message lanjutan dia sendiri. Harus B yang release.
- Cabang nanti kontak bagian RPS Pusat kalau transaksi perlu simodis, bagian pusat cek lagi udah di input atau belum, kemudian ntar baru di approve.

Draft flow KBI dan KBB:

- Ada keterlibatan dari 5 pihak disini. Ada dari cabang koordinator, HaloBCA, RPS, dan
- Disini HaloBCA cuma terima email terkait invoice lanjutan, tidak melakukan tindakan apapun kecuali kirim invoice. Bagian RPS itu penginputannya dan memverifikasi terus nanti di info ke cabang koordinator.

CLARIS: aplikasi yang digunakan untuk create MT199.

KBB-IS tuh prosesnya hampir sama kayak KBB/KBI. Disini langsung contact cabang khusus yang sudah ditunjuk untuk nasabah O1 lah simplenya.

- KBB-IS untuk **kondisi sekarang** itu diterima info nya ama KCK (kantor cabang khusus). KCK sendiri yang konfirmasi datanya ke nasabah. Kalau emang sudah sesuai, baru dikirim ke RPS Investigasi. Disini RPS tidak perlu nanya2 lagi. Jadi bisa dibilang kalau informasinya udah clean lah. Gaada HaloBCA juga. Input ke CLARIS.
- KBB-IS untuk **kondisi kedepannya** itu masih sama sih. KCK terima dan verifikasi datanya ke nasabah. Kemudian baru kasih ke RPS. Tapi disini RPS yang input ke Rendy.

Note: Skala perusahaan untuk KBB itu O2 sampai O5 / KBB-IS itu O1 (perusahaan besar seperti Djarum), bisa di custom sesuai keinginan nasabah.

Kenapa ada perbedaan prosedur? karena OR Factor mau dimatiin. Menurut orang IT, license main frame kurang sesuai.

Validasi data yang di input ke CLARIS itu suka gak bener, kadang suka main masuk2 aja tanpa adanya validasi jadi makannya mau pindah ke RENDY.

Best scenario (91, Only SMD03): error untuk di simodis aja, jadi informasi sudah bener tetapi inputnya salah. Kalo transaksi masuk gaada issue tapi entah dari cabang atau nasabah, informasi nya telat untuk lanjutannya (lewat dari 1 hari) intinya besoknya. Kalo dah masuk ke 92, masuk ke proses repair 92 ke pending. Status akan hilang di hari selanjutnya. Kalau sudah hari selanjutnya, pasti kurs dan hal2 yang lain kan dah beda (semua udah beda) jadi KP (??? "ke" gasih?) bagian repair. Cabang cuma input simodis.

Untuk bisa naik ke 93, harus ada repair dan lanjutan sudah di release. Baru 93 bisa di approve untuk jalan. Kemudian ke 94 untuk keluarin MT103 dan 199 dan selesaiiiii....

Kondisi paling jelek: Masuk aja udah di kondisi 92. Informasinya ada yang salah kemudian inputnya juga salah.

Note: *intinya kalau inputnya sudah benar tapi telat itu masuk ke 91. Tetapi, kalau dah salah dari awal itu masuk ke 92 (Informasinya ada yang salah kemudian inputnya juga salah)*

Kemudian ada **KASUS** dimana masuk pake format SiMoDIS tetapi pas di-confirm ama cabang, si nasabah bilang kalau **TIDAK PERLU PAKE FORMAT SIMODIS**.

Bypass itu kalo di check, transaksi itu akan diubah formatnya by system dan transaksi itu akan men-skip terkait simodis. Asumsi nya akan error ada simodis dan bisa langsung di remove. Jadi, transaksi bisa lewat tanpa simodis. Kemudian, ntar akhir2nya akan ke 94 tetapi hanya MT103 nya aja yang jalan (*karena MT199 kan simodis jadi gak jalan*).

- Ada menu baru yaitu SiMoDIS+ di RENDY OR. Di transaksi itu ada marker simodis dan langsung duplicate ke simodis+ dan bisa langsung input invoice lanjutannya.
- Service masih upcoming. Upcoming itu masukin input service jadiiiii nasabah yang langsung input sendiri.
- Outgoing 199 CLARIS: Kriterianya harus fix dan bener semua. Rendy kirim ke claris untuk 199 nya trs ke rendy 103.

Note: *NOT MY PART BRO keknya part ci Femina (nanti claris terimanya text files terus ubah ke 199 untuk dikirim)*

Alur koreksi simodis:

- Mulai nih
- KCU KCK KCP itu terima pengajuan koreksi simodis dari nasabah.
- Kita minta nasabah buat isi formulir investigasi terkait transaksi tersebut.
- Akan dilakukan pengecekan kelengkapan surat kuasa dan surat pernyataan
- Kalau sudah complete semua maka akan langsung dilakukan pembebanan biaya koreksi
- Akan di copy form investigasi yang uda di paraf
- Trs arsipkan asli surat kuasa dan copy surat pernyataan
- Kalo dari KCP berarti kirim email ke KCU karena KCP itu bukan yg input, tpi yg input itu KCU
- KCU terima email dari KCP (ini khusus KCP aja)
- Lakukan koreksi simodis di menu or78 di factor or
- Jumlah karakter nomor dan nominal alokasi invoice udah sama blm sama yg di input, kalo udah sama maka operator akan input manual di or78 di factor or
- Trs abis itu releaser akan meverifikasih
- Kalo sudah selesai pengajuannya disetujuiin gak, kalo disetujuiin maka akan lanjut ke RPS
- Disini releaser release data koreksi
- Kalo udah selesai, kriteria nya masuk gak klo masuk, nanti lgsg akses modul bank simodis
- Lakukan koreksi di modul bank simodis dan SELESAIIII!!!

-.....-

Mekanisme perubahan lokasi input pelaporan no dan nominal invoice:

- Transaksi OR yg masuk lewat cabang akan di proses oleh cabang itu di aplikasi rendy.
- Transaksi yg lewat KBB dan KBI akan di proses oleh halo bca di aplikasi rendy.
- Kalo untuk yg KBB-IS itu di proses lewat KCK di rendy juga.

-.....

Flow chart untuk cabang:

- Mulaiiii, terima pengajuan transaksi simodis OR dari nasabah

27/2/2024 - SiMoDIS Lanjutan

Transaksi impor --> arus uang-nya OR.

Section berita bisa buat yang lain (tergantung kebutuhan nasabah) tapi untuk simodis lanjutan maka masukan unique code nya. Contoh: untuk impor, 2012//INVOICE1(10000)

Dulu kan di Factor OR nah sekarang mau berubah ke Rendy.

Sistem Rendy harus ngenalin terkait simodis apa bukan (dengan 2012 & 1011 itu tapi tujuan transaksi nya yang “ekspor dan impor” itu. Bisa aja typo kek 2022 (yang seharusnya 2012) trs di cek ada section berita-nya, ada tanda + nya atau gak. **Simodis lanjutan itu kalo ada tanda plus nya.**

SMD03 itu kode error simodis lanjutan.

SSI02 itu kode error ketika bank receiver untuk OR tdk terdaftar.

Status 91 itu semua oke tapi terhalang SiMoDIS tanda "+" itu karena menurut sistem invoice nya itu kurang.

Status 92 itu masalah di validasi (misalnya bank tujuannya tidak ditemukan, terus error disitu dan masih bisa banyak masalah lain juga) dan SiMoDIS-nya juga.

Lanjut ke SiMoDIS+ yang lebih spesifik. Yang ditampilkan di Rendy OR masuk ke SiMoDIS + itu bisa dilihat dari reference code or number nya. Lihat dari nomor PPU nya. Contoh O18T72.

Menu rendy itu bakal dikasih ke cabang. Nanti cabang yang akan input manual.

OR itu bisa dilihat dari PPU, sedangkan kalo IR itu bisa dilihat dari TX.

Kalo misalnya **transaksi awalnya dari e-channel maka nasabah bisa email ke haloBCA** untuk mengirimkan invoice lanjutan nya. Tetapi kalau **awal transaksi nya dari cabang, maka nasabah juga biasanya ke cabang** lagi.

28/2/2024 - Simodis Lanjutan (flow dll)

Di blueprint ada FFL itu functional flow, di dalam situ ada user flow, usernya dan sistemnya yang ter-impact. Di satu kotak itu selalu ada input, proses dan output. (Blueprint). Yang di kuning2-in itu ada changes di sistemnya (jadi bagian sistem aja di kuning2in). Untuk bagian user itu gak di-kuning-in karena bukan sistem.

Di RENDY OR ada menu baru yaitu simodis+ isinya transaksi2 dari cabang dan e-channel yang butuh input invoice lanjutan. Dari RENDY OR akan kirim email notifikasi setiap ada transaksi baru yang masuk ke simodis+nya itu. Email notifikasi (kirim ke cabang atau halo BCA) itu bertujuan untuk mereka ngeh kalau ada transaksi yang butuh di-input invoice lanjutannya (reminder ulang).

- Kalo cabang itu inputannya dari BDS IDS, sedangkan e-channel itu dari haloBCA (bagian DSS2).
- Kalau diakses ama user, maka user lain gabisa akses.
- Cabang pun juga gitu, hanya bisa di cabang itu gabisa di cabang lain (untuk invoice lanjutan) tpi koreksi bisa. Kalo invoice lanjutan kan asal mula nya dari situ, masa iya invoice lanjutannya dari cabang lain kan aneh, manusia nya ada disitu.
- KP dan halo BCA bisa melihat seluruh data simodis+
- Hanya field "Additional invoice" doang yg bisa diisi ama user karena yang butuh diisi kan invoice lanjutannya aja.
- Kalo sesuai ada tulisan valid, kalo ga sesuai maka ada tulisan invalid.
- Kalo invoice lebih dari amount OR-nya ada invoice melebihi Transaction Amount.

Ketika sudah di input Input = **pertama kali transaksinya masuk** itu status nya jadi **status 00**

Kalo **sudah di validasi**, maka status nya jadi **status 05**.

Ketika **sudah berhasil disimpan, bakal diperbarui branch update data nya** = kalo cabang yang isi ya diisi dengan kode cabangnya. Halo BCA itu 940. Kalau KP itu 965 atau 998. (yang masukin operator) nanti akan masuk ke tap nya releaser. Kalau sudah di akses releaser maka tidak bisa di akses oleh releaser lain.

Kalo sudah di **release releaser** maka status akan menjadi **status 10**.

Trs bakal kirim email notifikasi ke KP terkait transaksi yang sudah di release cabang atau halo BCA



Begitu sudah berhasil di release, kode tranaksi jadi **SMDOK**, bukan SMD03 lagi (bacanya smdokay) artinya transaksi OR boleh dijalankan karena transaksi OR seharusnya dijalankan bersamaan dengan invoice lanjutannya.

Di RENDY, liat error nya di error code.

Untuk Status 91 tetapi error code-nya kosong itu adalah seluruh transaksi yg lolos validasi tapi ada kebutuhan untuk releaser me-release secara manual. Kenapa perlu di release secara manual padahal transaksinya sudah lolos? Biasanya ada kebutuhan operasional atau bisnis, contohnya ada channel baru anggeplah myBCA tapi untuk segmentasi bisnis itu kan baru masuk jadi kita masih perlu memverifikasi, karena dia baru impelementasi secara sistem jadi istilahnya kita jagain dulu supaya tidak release otomatis karena kita masih mau liat datanya bener gak ya, mapping an nya bener gak ya gitu.

- **Approve** artinya sudah sesuai nih, gaada error apapun juga. Releaser akan approve, secara sistem akan ngetrigger nih ngebaca sesuai requirement “jika error code merubah menjadi SMDOK maka bisa di release”. Jadi, secara sistem tuh akan ngebaca bahwa error nya tuh uda berubah belum jadi SMDOK, kalau sudah berarti aman, tapi kalau belum akan ada error code-nya juga.
- **Reject to operator** sebenarnya ini ikutin flow existing, biasanya ada sesuatu yang perlu dikonfirmasi ulang sebelum di release. Nanti datanya akan masuk ke status 92.
- **Cancel** biasanya case ternyata transaksi nya gak jadi di jalanin jadi di kembalikan ke cabang.

Alur dari 92 akan masuk ke 93 (masuk ke releaser, nnti mereka bisa approve atau reject) klo misalnya di approve jadi status **94**. Status 94 itu berarti **DONE!!!**

Alur main transaction (91) = status 91 trs langsung ke 94 which is done!!

Untuk yang 92, nanti kan dah dimasukin trs rendy bakal validasi ulang, selain untuk kebutuhan simodis dan ada tickbox “**Bypass SIMODIS+**”.

Ada flow juga dimana klo misalnya sampe akhir hari masih ada smd03, **data nya bakal pending**. Misalnya cabang bisa ngasih tau info nya besoknya, jadi bakal ada menu pending. **Error code nya jadi PND** (ada kodenya sendiri). Setiap hari RPS juga nyari mana kode2nya yg pending2 biar bisa di follow up.

Invoice utama nya kan dicantum di MT103. Yang lanjutan tercantum nya di mt199. Isinya adalah semua transaksi yang uda di release, udah oke udah semua, trs kita bikin mt199 (untuk kriteria yang status 10 dan 94).

Informasi simodis lanjutan akan di tag79. SIMODIS-ADD MESSAGE yang merepresentasikan field simodis.

Simodis+ diawali dengan +2012.

Kalau melebihi 1750-character maka mt199 akan di split.

BI bakal baca mt199 ama mt103. Untuk matching in nya salah satunya dari reference code itu (dari BI nya ya bukan kita nya).

Kita mau kasih akses ke halo bca untuk input sendiri jadi gausah RPS yang input manual.

Invoice lanjutan dari cabang itu yang dulunya di aplikasi Factor OR trs skrg mau pindah ke rendy. Intinya gitu. Sama halo bca kan dlu kirim email ke RVS skrg mau Halo BCA yang input sendiri. Kita mau kasih akses ke halo bca untuk input sendiri jadi gausah RPS yang input manual.

KCK langsung input ke rendy.

PRESENTASI:

Simodis:

Selamat pagi/siang/sore semuanya, perkenalkan saya Vallery dan saya akan menjelaskan sedikit tentang simodis.

Pertama-tama apa itu simodis. simodis adalah Sistem Informasi Monitoring Devisa terIntegrasi Seketika. Simodis ini merupakan sistem untuk pengelolaan data dan informasi, juga memonitoring transaksi ekspor dan impor, arus uang dan arus barang. Untuk transaksi ekspor impor, bisa saja dalam 1 transaksi memiliki lebih dari 1 invoice. (next slide)

Untuk men-indikasi bahwa ini transaksi simodis nih, itu dapat dilihat dari kode unik nya, untuk impor kodenya adalah 2012 sedangkan untuk ekspor adalah 1011. Nanti ditulisnya akan seperti yang dilayar seperti 2012//INVOICE1 kemudian yang di dalam kurung adalah nominalnya. (next slide) Kode ini adalah kode yang akan dimasukan ke dalam field "berita". Berikut adalah contoh jika ketika menggunakan klikbca individu.

Contohnya, seorang importir dari Amerika ingin membeli kopi dari dalam negeri. Kemudian dalam transaksi tersebut memiliki sekitar 20 invoice yang harus dimasukan. (next slide) Saat invoice tersebut dimasukan ke KlikBCA, semua invoice tersebut pasti tidak bisa ditulis semuanya karena ada batasan karakter, maka dari itu karena terlalu panjang, diperlukan invoice lanjutan. Jadi misalnya importir tadi bisa memasukan sekitar 5 invoice di field berita tetapi masih ada 15 invoice lagi yang belum dimasukan, maka di akhir ia harus memasukan tanda "+". Tanda plus tersebut mengindikasikan bahwa oh ada invoice lanjutannya nih atau oh invoice untuk transaksi ini belum complete, seperti itu.

Nah sekarang kita akan ke alur simodis

Kondisi Before:

Untuk kondisi existing atau kondisi sebelumnya, setelah nasabah memasukan invoice di klikbca dengan tanda "+" tadi. Mereka akan mengirimkan sisa invoice ke email Halo BCA. Jadi, kalau diliat dari sisi halo bca, nanti Halo BCA akan menerima email dari nasabah terkait simodis yang berisi format nomor dan nominal alokasi invoicelanjutan. Kemudian, email tersebut akan di teruskan ke RPS dan RPS yang memverif terkait kelengkapan data dan segala macem. Dan nantinya juga RPS yang menginputnya invoice lanjutan tersebut melalui aplikasi CLARIS.

Kondisi After:

Kemudian untuk kondisi after atau kondisi yang kita ingin kan adalah Halo BCA services menerima email dari nasabah terkait simodis yang berisi format nomor dan nominal alokasi invoice lanjutan kemudian Halo BCA juga yang memastikan kelengkapan informasi apakah itu sesuai dengan format simodis, seperti itu. Kemudian, Halo BCA juga yang menginput invoice lanjutan tersebut di aplikasi RENDY.

Bisa dilihat bahwa ada perubahan juga di aplikasi. Yang sebelumnya menginput di aplikasi CLARIS, sekarang diganti menjadi aplikasi RENDY. Kenapa diganti karena validasi data yang di input ke CLARIS itu suka tidak benar, kadangkala main masuk saja data2nya tanpa adanya validasi jadi itulah mengapa pindah ke RENDY.

Mengapa HALO BCA memerlukan akses tersebut?

Agar mempercepat proses dari simodis+ ini, yang dimana nantinya tidak perlu bulak balik untuk memastikan, memverifikasi dan menginputnya, jadi in the same time juga bisa menghemat waktu, seperti itu.

To sum it all up, kalo sebelumnya Halo BCA hanya menerima email dan RPS yang menginput invoice lanjutan. Sekarang kita ingin memberikan akses kepada Halo BCA untuk menginput invoice lanjutan tersebut. Kemudian, yang sebelumnya inputnya melalui aplikasi CLARIS, sekarang kita ingin menginputnya melalui aplikasi RENDY. Itu saja dari saya, terima kasih.

Kondisi Saat Ini	Perubahan
<p>Sarana penginputan pelaporan nomor dan nominal invoice lanjutan transaksi OR adalah sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk transaksi melalui cabang, cabang terkait akan menginput nomor dan nominal invoice lanjutan melalui Aplikasi Factor OR. • Untuk transaksi melalui aplikasi KBI dan KBB, RPS menginput nomor dan nominal invoice lanjutan melalui Aplikasi CLARIS. • Untuk transaksi melalui aplikasi KBB-IS, RPS menginput nomor dan nominal invoice lanjutan melalui Aplikasi CLARIS. 	<p>Perubahan lokasi input pelaporan nomor dan nominal invoice lanjutan transaksi OR menjadi sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk transaksi melalui cabang, cabang terkait akan menginput nomor dan nominal invoice lanjutan melalui Aplikasi RENDY. • Untuk transaksi melalui aplikasi KBI dan KBB, Halo BCA akan menginput nomor dan nominal invoice lanjutan melalui Aplikasi RENDY. • Untuk transaksi melalui aplikasi KBB-IS, KCK akan menginput nomor dan nominal invoice lanjutan melalui Aplikasi RENDY.
<p>Alur pelaporan format nomor dan nominal alokasi invoice lanjutan transaksi OR sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk transaksi melalui Aplikasi KBI dan KBB, Halo BCA menerima email terkait SiMoDIS berisi format nomor dan nominal 	<p>Perubahan alur pelaporan format nomor dan nominal alokasi invoice lanjutan transaksi OR sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk transaksi melalui Aplikasi KBI dan KBB, Halo BCA akan menerima email dan menginput

<p>alokasi invoice lanjutan dari nasabah dan meneruskannya ke RVS.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk transaksi melalui Aplikasi melalui KBB-IS, KCK menerima email terkait SiMoDIS berisi format nomor dan nominal alokasi invoice lanjutan dari nasabah dan meneruskannya ke RVS. 	<p>format nomor dan nominal alokasi invoice lanjutan dari nasabah melalui Aplikasi RENDY.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk transaksi melalui Aplikasi KBI dan KBB, KCK akan menerima email dan menginput format nomor dan nominal alokasi invoice lanjutan dari nasabah melalui Aplikasi RENDY.
--	--